

---

**JURNAL PENA INDONESIA**

*Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*

Volume 5, Nomor 1, Maret 2019

ISSN: 22477-5150, e-ISSN: 2549-2195

---

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA  
MAHASISWA MELALUI PROGRAM SAMA SAVI  
(SATU MAHASISWA SATU VIDEO)**

**Hamidulloh Ibda**

STAINU Temanggung

Email: [h.ibdaganteng@stainutmg.ac.id](mailto:h.ibdaganteng@stainutmg.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam (PAI) STAINU Temanggung melalui Program “Satu Mahasiswa, Satu Video” (SAMA SAVI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (PTK) dengan model Kurt Lewin. Sumber data penelitian ini berupa video karya 42 mahasiswa Prodi PAI STAINU Temanggung yang diunggah di *Youtube*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program “Satu Mahasiswa, Satu Video” (SAMA SAVI) terbukti meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam (PAI) STAINU Temanggung. Sebelum tindakan, keterampilan berbicara pada aspek kebahasaan dan aspek non-kebahasaan mahasiswa tidak memadai. Setelah tindakan siklus I dan siklus II, ada peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara mahasiswa, baik dari aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Dalam proses implementasi program ini, peneliti mengalami tujuh hambatan serta tujuh peluang untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa.

**Kata kunci:** *keterampilan berbahasa, bahasa indonesia, video.*

## IMPROVING SPEAKING SKILLS FOR STUDENTS THROUGH THE SAMA SAVI (ONE STUDENT ONE VIDEO) PROGRAM

### Abstract

*Student speaking skills are not all adequate and according to linguistic and non-linguistic rules. To speak correctly, well, and beautifully, recorded and uploaded on Youtube, students experience obstacles, such as being unfamiliar, afraid, insecure, and do not know linguistic aspects and non-linguistic aspects to speak right, good, and beautiful. In linguistic aspects consist of correctness of speech, placement of pressure, tone, joint, and relevant duration, diction / choice of words and accuracy of target speech. Whereas the non-linguistic aspects consist of calm, honest, and not rigid attitudes, views directed at followers, willingness to respect the opinions of others, proper gestures and gestures, sound loudness, fluency, relevance / reasoning, and mastery of topics. One Student, One Video (SAMA SAVI) program has been proven to improve the speaking skills of students of the Islamic Education (PAI) Study Program of STAINU Temanggung. Before the action, speaking skills in the aspects of linguistic and non-linguistic aspects of students were inadequate. After the actions of cycle I and cycle II, there was a significant increase in students' speaking skills, both from linguistic and non-linguistic aspects. In the process of implementing this program, researchers experienced seven obstacles as well as seven opportunities to improve speaking skills for students.*

**Keywords:** *speaking skills, indonesian, video.*

### PENDAHULUAN

Sebagai salah satu caturtunggal keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu keterampilan produktif yang diakui sulit. Artinya, untuk memiliki keterampilan berbicara yang benar, baik, dan indah membutuhkan latihan, pembiasaan, dan sesuai kaidah kebahasaan maupun nonkebahasaan. Maka wajar jika tidak semua mahasiswa dapat berbicara dengan benar, baik, dan indah.

Dikatakan sebagai keterampilan yang sulit, karena selain menginformasikan pesan, berbicara juga berperan menyampaikan gagasan, ide, bahkan kritik terhadap sesuatu yang harus menyesuaikan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Untuk itu peningkatan keterampilan berbahasa sangat urgen di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 ini. Dalam riset yang ada, peningkatan empat keterampilan berbahasa menjadi wahana membangun kemajuan pendidikan bangsa. Pengembangan keterampilan dalam subjek bahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berinteraksi) menjadi kontribusi kemajuan pelajar menjadi aktif, kritis, etis, dan mengembangkan kesadaran sosial (Lirola, 2017:82).

Berbicara dengan benar, baik, dan indah saat ini urgen dilakukan. Pasalnya, banyak video berisi ujaran kebencian berujung kasus pidana. Selama tahun 2017, Polri mencatat 11 kasus ujaran kebencian dan hoaks, baik berupa tulisan, video, atau status di media sosial (Movanita, 2017). Warga Cirebon berinisial IAS juga ditangkap polisi karena kasus video berisi hasutan, hoaks, ujaran kebencian dan adu domba TNI-Polri pada 13 Mei 2019 (Merdeka.com, 2019). Dari fenomena ini, keterampilan berbicara yang benar, baik, dan santun urgen dikuatkan sebagai wahana untuk membangun masyarakat yang cerdas dan berkarakter.

Secara konseptual, berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dalam rangka mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008:16). Berbicara merupakan kemampuan mengatakan suara artikulasi atau kata-kata dengan tujuan mengekspresikan atau mengirimkan pikiran, gagasan, dan perasaan (Hidayati, 2018:85).

Kualitas atau isi dalam aktivitas berbicara ditentukan tingkat pendidikan dan kecerdasan seorang penutur. Apalagi kegiatan berbicara itu dilakukan melalui media video yang diunggah di *Youtube* yang dapat diakses semua orang. Sesuai dengan tujuannya, berbicara tidak sekadar mengucapkan bunyi-bunyi atau lambang. Namun tujuan berbicara yaitu memberitahukan dan melaporkan,

menjamu dan menghibur, membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (Tarigan, 2008:15).

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara diperlukan media dan evaluasi yang berorientasi pada produk, salah satunya video. Pasalnya, penilaian keterampilan berbicara membantu meningkatkan keterampilan berbicara. Penilaian berbicara dapat berfungsi sebagai alat motivasi yang kuat bagi pelajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka (Satenaw, 2018:84). Ada dua faktor yang menunjang keefektifan keterampilan berbicara, yaitu dari aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Pada aspek kebahasaan terdiri atas (1) ketepatan ucapan, (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang relevan, (3) diksi/pilihan kata dan (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Sementara aspek nonkebahasaan terdiri atas (1) sikap tenang, jujur, dan tidak kaku, (2) pandangan diarahkan pada mitratutur, (3) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (4) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (5) kenyaringan suara, (6) kelancaran, (7) relevansi/penalaran, dan (8) penguasaan topik (Tarigan, 1985:11–13).

Peningkatan keterampilan berbicara melalui bantuan video sudah dilakukan banyak orang. Salah satunya melalui media video dokumenter “Riwayat” TransTV yang dapat meningkatkan keterampilan menceritakan (Purwanti, 2012:123). Riset lain menyatakan pembelajaran menggunakan metode *video critic* dapat meningkatkan keterampilan berbicara (Nurzanah, 2014:70). Riset pada mahasiswa juag menyebut keterampilan berbicara meningkat melalui pemanfaatan *Audio Visual Aids* (SB, Nuryanto, Abidin, Setijowati, 2018:93). Artinya, video menjadi media strategis dalam meningkatkan keterampilan berbicara, baik untuk siswa maupun mahasiswa.

Dalam pembelajaran, media video disebut sebagai seperangkat komponen atau sebuah media yang menampilkan gambar dan suara dalam waktu bersamaan (Sukiman, 2012:187–88). Video dapat dilihat secara manual atau melalui internet di *Youtube* dan media siber. Video merupakan media yang berisi kombinasi teks, grafik, animasi, suara, dan video. Perpaduan ini disebut media audio visual yang dapat dipublikasikan di *Youtube* yang berisi informasi dan

pesan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan literasi digital (Ahmadi; Ibda, 2018: 253).

Video dalam pembelajaran yang dibuat pelajar sangat mendukung dalam meningkatkan kualitas keterampilan berbicara. Pasalnya, pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan kelonggaran dan kebebasan mahasiswa mengembangkan potensi berpikir melalui keterlibatan pengajar dan pembelajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Subandi, 2013:93). Pembuatan video dengan memberi kelonggaran dan kebebasan pada mahasiswa melahirkan kenyamanan, sehingga mahasiswa dapat berbicara santai tanpa tekanan dan akhirnya video mereka berkualitas.

Dari latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian tentang (1) bagaimana keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAINU Temanggung? (2) Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara pada mahasiswa melalui program SAMA SAVI (Satu Mahasiswa Satu Video)? Penelitian ini dilaksanakan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia Lanjutan pada mahasiswa Prodi PAI STAINU Temanggung semester II (genap) tahun akademik 2018-2019. Tujuannya mengetahui tingkat keterampilan berbicara dan meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan penelitian tindakan. Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian yang dilakukan guru/peneliti dengan cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu/kualitas proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2010:45). Pelaksanaan penelitian tindakan ini didesain dengan model Kurt Lewin yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, mulai dari perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, dan refleksi (Aqib, 2007:21). Jenis penelitian tindakan yang dipilih yaitu *action research experimental* yang berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan (Rahman, 2018:5). Sumber data penelitian ini berupa video karya 42 mahasiswa Prodi PAI STAINU Temanggung yang diunggah di *Youtube*. Masalah spesifik yang dikaji yaitu

keterampilan berbicara mahasiswa, dan peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan program Satu Mahasiswa Satu Video (SAMA SAVI) dalam perkuliahan Bahasa Indonesia Lanjutan.

Peneliti melakukan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi tentang peningkatan keterampilan berbicara pada mahasiswa Prodi PAI STAINU Temanggung melalui tindakan dalam program SAMA SAVI. Pengumpulan data peningkatan keterampilan berbicara didasarkan pada ketuntasan mahasiswa dalam berbicara. Mulai aspek kebahasaan yang terdiri atas ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang relevan, diksi/pilihan kata dan ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan aspek nonkebahasaan terdiri atas sikap tenang, jujur, dan tidak kaku, pandangan diarahkan pada mitra tutur, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi/penalaran, dan penguasaan topik. Untuk menghitung dan menganalisis ketuntasan mahasiswa dalam berbicara, peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Mahasiswa tuntas}}{\sum \text{Mahasiswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Ketuntasan

$\sum$ : Jumlah

Sebelum perencanaan, peneliti melakukan observasi dan menyebar angket pada mahasiswa. Selanjutnya, melakukan pendataan terkait jumlah mahasiswa yang tuntas dan tidak tuntas sesuai keterampilan berbicara pada dua aspek di atas. Tindakan berikutnya berupa edukasi tentang keterampilan berbicara. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2018-2019 semester genap yang dimulai bulan Januari 2019 sampai Mei 2019 yang melibatkan praktisi *Youtuber*.

## **PEMBAHASAN**

### Kondisi Keterampilan Berbicara Mahasiswa

Dari hasil observasi dan angket, serta video mahasiswa yang dibuat dengan tema bebas, diperoleh data keterampilan berbicara pada mahasiswa pada aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dengan beberapa indikator/materi di bawah ini:

Tabel 1: Keterampilan Berbicara Mahasiswa Sebelum Tindakan

No	Indikator/Materi	Jumlah Mahasiswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
<b>A</b>	<b>Aspek Kebahasaan</b>		
	Ketepatan ucapan	14	33,3 %
	Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang relevan	17	40,4 %
	Pemilihan diksi/pilihan kata	18	42,8 %
	Ketepatan sasaran pembicaraan	13	30,9 %
<b>B</b>	<b>Aspek Nonkebahasaan</b>		
	Sikap tenang, jujur, dan tidak kaku	16	38,0 %
	Pandangan diarahkan pada mitratutur	17	40,4 %
	Kesediaan menghargai pendapat orang lain	18	42,8 %
	Gerak-gerak dan mimik yang tepat	19	45,2 %
	Kenyaringan suara	17	40,4 %
	Kelancaran	15	35,7 %
	Relevansi/penalaran	14	33,3 %
	Penguasaan topik	15	35,7 %

Sumber: Hasil angket sebelum tindakan

Dari hasil observasi, angket dan penilaian terhadap video awal karya mahasiswa dengan tema bebas, didapatkan informasi keterampilan berbicara mahasiswa pada dua aspek. Pada aspek kebahasaan, ketepatan ucapan hanya 14 mahasiswa tuntas (33,3 %), penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang relevan 17 mahasiswa tuntas (40,4 %), pemilihan diksi 18 mahasiswa tuntas

(42,8 %), dan ketepatan sasaran pembicaraan 13 mahasiswa tuntas (30,9 %). Sedangkan pada aspek nonkebahasaan, sikap tenang, jujur, dan tidak kaku 16 mahasiswa tuntas (38,0 %), pandangan diarahkan pada mitra tutur (penonton) 17 mahasiswa tuntas (40,4 %), kesediaan menghargai pendapat orang lain 18 mahasiswa tuntas (42,8 %), gerak-gerik dan mimik yang tepat 19 mahasiswa tuntas (45,2 %), kenyaringan suara 15 mahasiswa tuntas (35,7 %), kelancaran 15 mahasiswa tuntas (35,7), relevansi/penalaran 14 mahasiswa tuntas (33,3 %), dan penguasaan topik 15 mahasiswa tuntas (35,7 %).

Dari hasil di atas, menunjukkan bahwa keterampilan berbicara mahasiswa masih belum memadai dan masih rendah karena belum memenuhi 75 % dari total 42 mahasiswa sesuai aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Oleh karena itu, dibutuhkan tindakan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa pada aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

### **Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Program SAMA SAVI**

Setelah mendapatkan data keterampilan berbicara mahasiswa sebelum diberi tindakan, peneliti melakukan desain tindakan dalam program Satu Mahasiswa Satu Video (SAMA SAVI), mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Program SAMA SAVI merupakan program yang direncanakan peneliti dengan membebaskan satu video kepada masing-masing mahasiswa berjumlah 42 dengan tema beragam, mulai dari kependidikan, keislaman, dan tema sosial.

Data hasil angket, observasi dari video buatan mahasiswa sebelum tindakan menjadi pijakan peneliti dalam mendesain perencanaan program SAMA SAVI. Setiap siklus, peneliti melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara bersamaan yang dirangkum secara global di bawah ini:

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan perencanaan program SAMA SAVI, dan pelatihan membuat video pendek yang berisi pidato, tutorial, dan juga



tips/trik yang membahas permasalahan tertentu. Peneliti mendesain pembuatan video tersebut dengan menekankan peningkatan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Pada aspek kebahasaan, mahasiswa ditekankan untuk memperhatikan ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang relevan, pemilihan diksi, dan ketepatan sasaran pembicaraan. Pada aspek nonkebahasaan, mahasiswa diminta menganalisis aspek menekankan sikap tenang, jujur, dan tidak kaku, pandangan diarahkan pada mitra tutur (penonton), kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi/penalaran, dan penguasaan topik.

Jika belum video buatan mahasiswa belum memenuhi unsur-unsur di atas di bawah 75,0 % dari 42 mahasiswa, maka mahasiswa akan diberi tindakan lagi sampai di atas 75,0 %. Sesuai rencana, semua video diunggah di akun *Youtube* STAINU Temanggung dan video harus menampilkan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang memadai.

### **Tahap Tindakan**

Pada tahap ini, mahasiswa diberi tindakan berupa materi kebahasaan dan nonkebahasaan untuk membuat video. Pada pertemuan siklus 1 diisi oleh peneliti dengan materi kebahasaan dan nonkebahasaan sebelum membuat video. Setelah itu, mahasiswa membuat video ala kadarnya dengan pemanfaatan kamera ponsel *android* dan kamera *handycam*. Mahasiswa bebas mengedit dan memberi ilustrasi *running text*, lagu, atau gambar sesuai inovasi mereka. Sesuai hasil angket, observasi dan penilaian pada video siklus 1, didapatkan data keterampilan berbicara mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 2: Keterampilan Berbicara Mahasiswa Setelah Tindakan Siklus I

No	Indikator/Materi	Jumlah Mahasiswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
A	<b>Aspek Kebahasaan</b>		
	Ketepatan ucapan	23	54,7 %

	Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang relevan	27	64,2 %
	Pemilihan diksi/pilihan kata	25	59,5 %
	Ketepatan sasaran pembicaraan	28	66,6 %
<b>B</b>	<b>Aspek Nonkebahasaan</b>		
	Sikap tenang, jujur, dan tidak kaku	19	45,2 %
	Pandangan diarahkan pada mitratutur	28	66,6 %
	Kesediaan menghargai pendapat orang lain	31	73,8 %
	Gerak-gerak dan mimik yang tepat	29	69,0 %
	Kenyaringan suara	34	80,9 %
	Kelancaran	30	71,4 %
	Relevansi/penalaran	28	66,6 %
	Penguasaan topik	34	80,9 %

Sumber: Hasil angket setelah tindakan siklus I

Dari hasil observasi, angket dan penilaian terhadap video siklus 1 karya mahasiswa dengan tema yang ditentukan, didapatkan peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa pada dua aspek. Pada aspek kebahasaan, ketepatan ucapan meningkat menjadi 23 mahasiswa tuntas (54,7 %), penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang relevan meningkat 27 mahasiswa tuntas (64,2 %), pemilihan diksi 25 mahasiswa tuntas (59,5 %), dan ketepatan sasaran pembicaraan 28 mahasiswa tuntas (66,6 %). Pada aspek nonkebahasaan, sikap tenang, jujur, dan tidak kaku meningkat 19 mahasiswa tuntas (45,2 %), pandangan diarahkan pada mitratutur (penonton) menjadi 28 mahasiswa tuntas (66,6 %), kesediaan menghargai pendapat orang lain 31 mahasiswa tuntas (73,8 %), gerak-gerak dan mimik yang tepat 29 mahasiswa tuntas (69,0 %), kenyaringan suara 34 mahasiswa tuntas (80,9 %), kelancaran 30 mahasiswa tuntas (71,4), relevansi/penalaran 28 mahasiswa tuntas (66,6 %), dan penguasaan topik 34 mahasiswa tuntas (80,9 %).

Berdasarkan data ini, keterampilan berbicara meningkat signifikan, namun dari standar penilaian di atas 75,0 % dari 42 mahasiswa, hanya dua indikator/materi yang memenuhi, yaitu aspek kenyaringan suara 34 mahasiswa tuntas (80,9 %) dan penguasaan topik 34 mahasiswa tuntas (80,9 %). Agar 42 mahasiswa itu meningkat di atas 75,0 %, dibutuhkan tindakan berikutnya pada siklus II.

Pada siklus II, peneliti melaksanakan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi seperti siklus I. Namun yang membedakan pada siklus II ini, peneliti mengundang *Youtuber* yang sudah ahli membuat video di *Youtube*. Peneliti menyampaikan materi dan menguatkan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, sementara pemateri *Youtuber* menyampaikan materi cara membuat video yang menarik dengan aplikasi sederhana. Pada tindakan ini, mahasiswa sangat antusias karena langsung mendapat materi dari praktisi. Mahasiswa lebih paham detail cara membuat video di bawah durasi 10 menit. Setelah pelatihan selesai, mahasiswa membuat video dan dipandu oleh peneliti dan pemateri *Youtuber*.

Setelah video selesai, peneliti bersama mahasiswa lain mengomentari, menilai video mahasiswa satu persatu sebelum final dan diunggah ke *Youtube*. Dari hasil angket, observasi dan penilaian video semua mahasiswa, didapat peningkatan keterampilan berbicara sebagai berikut:

Tabel 3: Keterampilan Berbicara Mahasiswa Setelah Tindakan Siklus II

No	Indikator/Materi	Jumlah Mahasiswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
<b>A</b>	<b>Aspek Kebahasaan</b>		
	Ketepatan ucapan	40	95, 2 %
	Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang relevan	39	92, 8 %
	Pemilihan diksi/pilihan kata	41	97, 6 %
	Ketepatan sasaran pembicaraan	38	90, 4 %
<b>B</b>	<b>Aspek Nonkebahasaan</b>		

	Sikap tenang, jujur, dan tidak kaku	41	97,6 %
	Pandangan diarahkan pada mitratatur	40	95,2 %
	Kesediaan menghargai pendapat orang lain	37	88,0 %
	Gerak-gerak dan mimik yang tepat	38	90,4 %
	Kenyaringan suara	42	100 %
	Kelancaran	38	90,4 %
	Relevansi/penalaran	40	95,2 %
	Penguasaan topik	39	92,8 %

Sumber: Hasil angket setelah tindakan siklus II

Pada tindakan siklus II ini, didapat hasil signifikan meskipun hanya satu aspek yang mencapai 100 %. Pada aspek kebahasaan, indikator/materi ketepatan ucapan meningkat menjadi 40 mahasiswa tuntas (95,2 %), penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang relevan meningkat 39 mahasiswa tuntas (92,8 %), pemilihan diksi menjadi 41 mahasiswa tuntas (97,6 %), dan ketepatan sasaran pembicaraan 38 mahasiswa tuntas (90,4 %). Pada aspek nonkebahasaan, sikap tenang, jujur, dan tidak kaku meningkat 41 mahasiswa tuntas (97,6 %), pandangan diarahkan pada mitratatur (penonton) menjadi 40 mahasiswa tuntas (95,2 %), kesediaan menghargai pendapat orang lain 37 mahasiswa tuntas (88,0 %), gerak-gerak dan mimik yang tepat menjadi 38 mahasiswa tuntas (90,4 %), kenyaringan suara meningkat menjadi 42 mahasiswa tuntas (100 %), kelancaran menjadi 38 mahasiswa tuntas (90,4), relevansi/penalaran meningkat menjadi 40 mahasiswa tuntas (95,2 %), dan penguasaan topik menjadi 39 mahasiswa tuntas (92,8 %).

### **Tahap Observasi**

Tahap observasi ini dilakukan peneliti pada saat sebelum tindakan sampai tindakan siklus I, siklus II, dan sampai pada video karya mahasiswa diunggah di *Youtube*. Peneliti melakukan observasi seluruh kegiatan program “SAMA SAVI” tentang pemahaman mahasiswa pada aspek kebahasaan dan

nonkebahasaan. Pada penerapan program ini, mahasiswa selama proses pra tindakan, tindakan siklus I dan siklus II sangat beragam. Mahasiswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam menentukan tema dan judul video terbantu dengan adanya pemateri dari praktisi *Youtuber* yang mengetahui lebih banyak tentang video yang laik diunggah di *Youtube*.

Ada pula mahasiswa yang termotivasi, sadar dan tertantang membuat video karena berpotensi mendapatkan uang ketika mendapat iklan dari *Google Adsense*. Peneliti mengamati seluruh kegiatan tersebut dan melakukan penguatan keterampilan berbicara sesuai aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dengan bantuan koordinator kelas dan pemateri dari praktisi *Youtuber* yang menyampaikan materi pada siklus II tersebut.

### **Tahap Refleksi**

Peneliti melakukan refleksi dari kegiatan awal sampai akhir, dan setiap tindakan pada siklus I dan siklus II yang dapat diambil simpulan pada beberapa poin. Pertama, pemberian materi oleh peneliti tentang keterampilan berbicara berdampak pada pemahaman mahasiswa tentang ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang relevan, pemilihan diksi, dan ketepatan sasaran pembicaraan.

Kedua, pelatihan membuat video di *Youtube* oleh praktisi berdampak positif terhadap pemahaman mahasiswa pada aspek nonkebahasaan. Mulai dari sikap tenang, jujur, dan tidak kaku, pandangan diarahkan pada mitra tutur (penonton), kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi/penalaran, dan penguasaan topik. Ketiga, program “SAMA SAVI” dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa dengan produk semua mahasiswa memiliki produk video yang diunggah di akun *Youtube* STAINU Temanggung.

### **Hambatan dan Peluang**

Dalam penerapan program “SAMA SAVI” ini, peneliti menemukan beragam hambatan dan peluang. Untuk hambatannya, pertama, mahasiswa

mengalami kesulitan berbicara yang baik sesuai aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Mereka lebih terbiasa berbicara santai tanpa aturan atau koridor yang sudah ditentukan dalam keterampilan berbicara. Kedua, minimnya pengetahuan mahasiswa tentang aturan atau indikator berbicara yang baik sesuai aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Ketiga, proses membuat video terkendala alat-alat pendukung seperti kamera dan aplikasi untuk mengedit video. Keempat, rasa takut dan minder ketika video akan diunggah di *Youtube*. Kelima, kesulitan menghafal teks pidato/materi yang dijadikan dasar untuk berbicara. Keenam, rasa minder dan takut untuk mengomentari hasil video karya mahasiswa lain. Ketujuh, susahnya sinyal untuk mengakses video yang sudah diunggah sehingga menghambat mahasiswa membagikan, mengomentari, dan menilai video karya mahasiswa lain.

Sementara untuk peluangnya, pertama, pemahaman yang cepat pada materi keterampilan berbicara dalam aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Kedua, kelonggaran dan kebebasan berekspresi pada semua kegiatan pembuatan video dengan dasar materi kebahasaan dan nonkebahasaan. Ketiga, adanya bantuan dari praktisi *Youtuber* dalam mengambil dan mengedit video dengan aplikasi sederhana di android. Keempat, munculnya geliat membuat video lagi di luar perkuliahan sesuai tema yang disukai mahasiswa untuk diunggah di akun *Youtube* masing-masing mahasiswa. Kelima, bantuan *running text* untuk memudahkan mahasiswa menghafal materi saat pengambilan video. Keenam, motivasi dari praktisi *Youtuber* untuk melakukan pengambilan video dengan kondisi santai dan nyaman yang berdampak pada psikologi mahasiswa. Ketujuh, bantuan mahasiswa lain, teman, dan saudara mahasiswa pembuat video untuk membagikan, mengomentari, dan menilai video di *Youtube*.

## **SIMPULAN**

Dari hasil tindakan dalam program “SAMA SAVI” di atas dapat ditemukan hasil signifikan peningkatan keterampilan berbicara pada mahasiswa Prodi PAI STAINU Temanggung, baik pada aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan. Untuk aspek kebahasaan, ketepatan ucapan pra tindakan hanya

14 mahasiswa tuntas (33,3 %), siklus I menjadi 23 mahasiswa tuntas (54,7 %), dan siklus II meningkat menjadi 40 mahasiswa tuntas (95,2 %), aspek penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang relevan pratindakan 17 mahasiswa tuntas (40,4 %), siklus I meningkat 27 mahasiswa tuntas (64,2 %), dan siklus II meningkat 39 mahasiswa tuntas (92,8 %), aspek pemilihan diksi, pratindakan hanya 18 mahasiswa tuntas (42,8 %), siklus I meningkat 25 mahasiswa tuntas (59,5 %), dan siklus II menjadi 41 mahasiswa tuntas (97,6 %), aspek ketepatan sasaran pembicaraan, prasiklus hanya 13 mahasiswa tuntas (30,9 %), siklus I menjadi 28 mahasiswa tuntas (66,6 %), dan siklus II naik 38 mahasiswa tuntas (90,4 %).

Sedangkan pada aspek nonkebahasaan, sikap tenang, jujur, dan tidak kaku, pratindakan hanya 16 mahasiswa tuntas (38,0 %), siklus I meningkat 19 mahasiswa tuntas (45,2 %), siklus II meningkat 41 mahasiswa tuntas (97,6 %), aspek pandangan diarahkan pada mitratatur (penonton), pratindakan hanya 17 mahasiswa tuntas (40,4 %), siklus I menjadi 28 mahasiswa tuntas (66,6 %), siklus II meningkat menjadi 40 mahasiswa tuntas (95,2 %), aspek kesediaan menghargai pendapat orang lain, pratindakan hanya 18 mahasiswa tuntas (42,8 %), siklus I naik menjadi 31 mahasiswa tuntas (73,8 %), dan siklus II menjadi 37 mahasiswa tuntas (88,0 %), aspek gerak-gerik dan mimik yang tepat, pratindakan hanya 19 mahasiswa tuntas (45,2 %), siklus I menjadi 29 mahasiswa tuntas (69,0 %), dan siklus II menjadi 38 mahasiswa tuntas (90,4 %), aspek kenyaringan suara, pratindakan hanya 15 mahasiswa tuntas (35,7 %), siklus I menjadi 34 mahasiswa tuntas (80,9 %), dan siklus II menjadi 42 mahasiswa tuntas (100 %), aspek kelancaran, pratindakan ada 15 mahasiswa tuntas (35,7), siklus I menjadi 30 mahasiswa tuntas (71,4), dan siklus II menjadi 38 mahasiswa tuntas (90,4), pada aspek relevansi/penalaran, pratindakan hanya 14 mahasiswa tuntas (33,3 %), siklus I menjadi 28 mahasiswa tuntas (66,6 %), dan siklus II meningkat menjadi 40 mahasiswa tuntas (95,2 %), dan aspek penguasaan topik pada pratindakan hanya 15 mahasiswa tuntas (35,7 %), siklus I menjadi 34 mahasiswa tuntas (80,9 %), dan siklus II menjadi 39 mahasiswa tuntas (92,8 %).

Penerapan program “SAMA SAVI” ini terdapat hambatan dan peluang. Hambatannya, kesulitan berbicara benar, baik, indah sesuai koridor kebahasaan dan nonkebahasaan, minimnya pengetahuan tentang aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, minimnya alat pendukung pembuat video, kesulitan menghafal teks video, rasa takut dan minder, susahny sinyal internet. Sedangkan peluangnya, akselerasi keterampilan berbicara dalam aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, kebebasan berekspresi mahasiswa, bantuan dari praktisi *Youtuber*, geliat membuat video di luar perkuliahan, bantuan *running text*, motivasi dari praktisi *Youtuber* untuk melakukan pengambilan video, bantuan orang lain untuk membagikan, mengomentari, dan menilai video di *Youtube*.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, Farid; Ibda, Hamidulloh. 2018. *Media Literasi Sekolah (Teori Dan Praktik)*. 1st ed. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Aqib, Zaenal. 2007. *Peneliti Tindakan Kelas*. 3rd ed. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Hidayati, Atie. 2018. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan II Di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* V: 83–95. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/download/3134/2272>.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. 5th ed. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lirola, María Martínez. 2017. “Introducing Education Based On Human Rights In Higher Education: Examples From A Language Subject.” *International Journal of Education* 9: 82–88. <http://ejournal.upi.edu/index.php/ije/article/view/5461>.
- Merdeka.com. 2019. “Bikin Video Hasutan Dan Ujaran Kebencian, Seorang Warga Cirebon Ditangkap.” *Merdeka.Com*, May 2019. <https://www.merdeka.com/peristiwa/bikin-video-hasutan-dan-ujaran-kebencian-seorang-warga-cirebon-ditangkap.html>.
- Movanita, Ambaranie Nadia Kemala. 2017. “11 Kasus Ujaran Kebencian Dan Hoaks Yang Menonjol Selama 2017.” *Kompas.Com*, December 2017.



<https://nasional.kompas.com/read/2017/12/24/23245851/11-kasus-ujaran-kebencian-dan-hoaks-yang-menonjol-selama-2017>.

Nurzanah, Dewi. 2014. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Video Critic Pada Siswa Kelas V MI Nurul Islam." Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25386/1/dewi-nurjanah-fitk.pdf>.

Purwanti. 2012. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Video Dokumenter 'Riwayat' TRANSTV Pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Gondang Sragen." Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/8413/>.

Rahman, Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Khamim Saifuddin. 1st ed. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

Satenaw, Mebratu Mulatu Bachore; Amare. 2018. "An Investigation Into The Extent And Challenges Of Assessing Students' Speaking Skills In Selected Secondary Schools: The Cases Of Wolayita Zone, Ethiopia." *International Journal of Education* 11: 78–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/ije.v11i1.12165>.

SB, Nugraheti Sismulyasih; Nuryanto, Sukarir; Abidin. A Zaenal; Setijowati, Umi. 2018. "Peningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Penerapan Metode Task Based Activity Dengan Media Audio Visual." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 35: 83–94. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/download/15095/7919>.

Subandi. 2013. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Jepang Melalui Pendekatan Lesson Study Dengan Menggunakan Materi Ajar Apresiasi." *Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya* 1: 92–108. <http://ejournal.fbs.unesa.ac.id/index.php/Paramasastra/article/download/8/11>.

- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. 1st ed. Bandung: Angkasa.
- . 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Bumi Aksara.